



Al-Ta'rib

Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
IAIN Palangka Raya
Vol. 8, No. 1, June 2020, 65-76
p-ISSN 2354-5887 | e-ISSN 2655-5867



VARIASI FONOLOGIS KOSAKATA BAHASA ARAB: BAHASA ARAB FUSHĀ DENGAN BAHASA ARAB MAROKO

Mashita Nadaa A. R¹, Sitie Fithriyah², Muhammad Irfan Fathurrahman³, Rika
Astari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan, D.I Yogyakarta, Indonesia
E-mail: mashita764@gmail.com

Abstract

This study aims to explore phonological variations between the Arabic vocabulary of fusha and Moroccan Arabic. This article uses a qualitative method with a literature approach in expressing phenomena that develop, especially in the aspect of phonological variation between Arabic fusha and Moroccan Arabic. The results of this study reveal that there are several phonological variations in the Arabic vocabulary of Fusha with Moroccan Arabic namely: (1) Sound reinforcement such as changes in low vowel sound / a / into moderate vowel sound / e /, (2) Lattice like weakening high vowel sounds / u / become a low vowel sound / a /, (3) Monophonization such as the merging of vowel sounds / a / and / u / into a single vowel sound / o /, (4) Dating which is divided into three categories such as anheresis (dating that occurs in some vocabulary such as aḥmaru, azraq, and asḥfaru become Hmar, zraq, and sḥfar by removing the vowel / a / at the beginning of a word), syncope (some dating of vowel sounds in the middle such as / a /, vowel / u / and / a /, and vowel / i /, and apokope (The dating of the sound at the end such as the word famsun becomes fams, and the word ḥamma: mun becomes ḥamma: m, the word baḥrun becomes baḥr by removing the sound / un / at the end of the word).

Keywords: language variation; phonology; Arabic fushā; Morocco

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi variasi fonologis antara kosakata bahasa Arab fusha dengan bahasa Arab Maroko. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepastakaan dalam mengungkapkan fenomena yang berkembang khususnya pada aspek variasi fonologis antara bahasa Arab fusha dan bahasa Arab Maroko. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa variasi fonologis kosakata bahasa Arab Fusha dengan bahasa Arab Maroko yakni: (1) Penguatan bunyi seperti perubahan bunyi vokal rendah /a/ menjadi bunyi vokal sedang /e/, (2) Lenisi seperti pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal rendah /a/, (3) Monoftongisasi seperti penggabungan bunyi vokal /a/ dan /u/ menjadi bunyi vokal tunggal /o/, (4) Penanggalan bunyi yang terbagi menjadi tiga kategori seperti aferesis (penanggalan yang terjadi di beberapa kosakata seperti aḥmaru, azraq, dan asḥfaru menjadi Hmar, zraq, dan sḥfar dengan menanggalkan

bunyi vokal /a/ di awal kata), sinkope (beberapa penanggalan bunyi vokal di tengah seperti /a/, vokal /u/ dan /a/, dan vokal /i/, dan apokope (Penanggalan bunyi di akhir seperti kata *famsun* menjadi *fams*, dan kata *ḥamma:mun* menjadi *ḥamma:m*, kata *baḥrun* menjadi *baḥr* dengan menghilangkan bunyi /un/ di akhir kata).

Kata Kunci: variasi bahasa; fonologi; Arab *fushā*; Maroko.

Pendahuluan

Pentingnya suatu bahasa didunia ini pasti tidak akan lepas dari kedudukannya sebagai alat komunikasi setiap manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, setiap orang dapat berkomunikasi dan mengungkapkan suatu keinginan, pendapat, perasaan, buah pikiran kepada setiap orang yang menjadi lawan bicaranya. Namun, setiap bahasa memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan masyarakat penutur dan negaranya (Susiwati, 2019). Bahasa lisan terdiri dari berbagai macam bunyi sebuah ucapan yang biasa disebut dengan fonem (Chaiyanara, 2010).

Dalam berbagai macam bahasa di dunia, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling tua atau lebih populer dengan istilah bahasa klasik. Bahasa Arab terbagi menjadi dua, yakni bahasa Arab *fushā* dan bahasa *āmmiyyah* (Astuti, 2017). Bahasa Arab *fushā* merupakan bahasa yang ditetapkan sesuai kaidah dalam al-qur'an dan al-hadist dan termasuk dari bahasa formal yang biasa dipakai di forum resmi. Sedangkan bahasa *āmmiyyah* merupakan bahasa yang sering dipakai dikalangan masyarakat dan umumnya tidak sesuai dengan kaidah pada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Aribowo, 2013).

Di benua Afrika, bangsa Maroko merupakan salah satu bangsa yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi (Wildan, 2017). Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia untuk mengunjungi negara tersebut dengan alasan melanjutkan studi atau hanya sebatas berkunjung (*travelling*) ("Pengalaman Kuliah di Maroko," t.t.). ketertarikan ini juga ditunjang dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal yang memfasilitasi masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Arab seperti lembaga Al-Azhar Pare (Rosyid, et. al, 2019), dan pondok pesantren tradisional (Aliyah, 2018) maupun modern (Fadhillah, 2016).

Namun, bahasa Arab yang digunakan masyarakat Maroko dalam komunikasi sehari-hari berbeda dengan bahasa Arab yang digunakan di Arab Saudi khususnya pada aspek fonologi. Beberapa perubahan fonologi dari masyarakat Maroko seperti kata أنت (*anta*) menjadi (*enta*), نتعلم (*natafallam*) menjadi (*netfallem*), نتكلم (*natakallam*) menjadi (*netkallam*) dan beberapa perubahan lainnya. Hal ini memiliki beberapa faktor seperti (1) Penjajahan bangsa Prancis di Negara Maroko yang sekaligus menjadikan bahasa Prancis sebagai bahasa kedua di negara tersebut (Zouhir, 2013), (2) adanya warisan budaya dari bangsa Berber berupa bahasa Tamazight yang merupakan etnis asli dari Afrika Utara (Hoffman, 2006). Dua faktor inilah yang menjadi sebab munculnya variasi fonologis dari cara penggunaan bahasa Arab masyarakat umum di Maroko atau yang lebih dikenal dengan istilah bahasa *darajah* (Tomaščík, 2010).

Tentunya perubahan pada aspek fonologi ini menjadi problem tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang ingin mengunjungi negara Maroko mengingat orientasi

belajar bahasa Arab di lembaga Pendidikan Indonesia cenderung bersifat filosofis sehingga belajar bahasa Arab dianggap sulit. Padahal pemahaman fonologi merupakan dasar utama untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa asing (Mufrodi, 2015).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang macam-macam variasi fonologis bahasa Arab yang digunakan oleh masyarakat Maroko mengingat penelitian semacam ini masih jarang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya masyarakat Indonesia yang sudah menguasai bahasa Arab *fushā* untuk kelancaran berkomunikasi dengan masyarakat Maroko ketika berkunjung ke negara tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam mengungkapkan fenomena yang berkembang khususnya pada aspek variasi fonologis antara bahasa Arab *fusha* dan bahasa Arab Maroko. Pendekatan literatur juga digunakan dalam pengumpulan data dan informasi terkait penulisan baik cetak maupun online seperti kamus online kosakata bahasa Maroko, dan menyimak kosakata bahasa Arab Maroko yang didapatkan dari media youtube.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berkembangnya keragaman bahasa Arab di dunia tentunya tidak akan lepas dari interaksi intensif antara dunia Arab dengan dunia luar. Hal ini juga dipicu oleh runtuhnya Kerajaan Turki Utsmani yang beriringan dengan terjadinya Perang Dunia I (Ni'mah, 2009). Fenomena ini tentunya berdampak pada lahirnya berbagai macam variasi fonologis penggunaan bahasa Arab di Masyarakat Maroko.

Sejak awal abad 20, Maroko berada di bawah kekuasaan "perlindungan" negara Prancis yang menjadikan bahasa Prancis sebagai bahasa kedua Maroko setelah bahasa Arab. Kombinasi antara bahasa Arab dan bahasa Prancis di Maroko berimplikasi pada lahirnya bahasa Darijah yang digunakan sebagai media komunikasi oleh masyarakat Maroko (Nasiri, 2017). Bahasa *Darijah* inilah yang memiliki banyak variasi dari bahasa Arab *fushā* khususnya pada aspek fonologis. Di sisi lain, pergerakan kebangkitan budaya Amazigh yang dilakukan oleh aktivis Amazigh selama dua dekade terakhir seperti penolakan terhadap Arab dan Islam sebagai dasar negara Maroko juga melatar belakangi terjadinya variasi bahasa tersebut (Jay, 2016).

Pada point ini akan dibahas berbagai macam variasi fonologis antara kosakata bahasa Arab *fushā* dan kosakata bahasa *Darijah* masyarakat Maroko serta penjelasan dari masing-masing perubahan tersebut.

Penguatan Bunyi

Penguatan bunyi adalah perubahan dari bunyi-bunyi relatif lebih lemah menjadi bunyi-bunyi yang secara relatif lebih kuat (Hadi, et, al, 2003). Masyarakat Maroko umumnya merubah bunyi vokal rendah /a/ menjadi bunyi vokal sedang /e/. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Perubahan bunyi vokal rendah /a/ menjadi bunyi vokal sedang /e/

No	Posisi	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	Awal	أنت	[anta]	أنت	[enta]	[a] menjadi [e]
		الحب	[alħubbu]	الحب	[elħob]	[a] menjadi [e]
2	Tengah	نتعلم	[natafallam]	نتعلم	[netfalllem]	[a] menjadi [e]
		نسكت	[naskutu]	نسكت	[neskot]	[a] menjadi [e]
		نتكلم	[natakallam]	نتكلم	[netkallem]	[a] menjadi [e]
		عليك	[ʕalaika]	عليك	[ʕleik]	[a] menjadi [e]
		لا تسمع	[lā tasmaʕu]	لا تسمع	[lā tesmaʕ]	[a] menjadi [e]
		تَشْرَبُ	[taʕrabu]	تَشْرَبُ	[teʕreb]	[a] menjadi [e]
		جبل	[ʕabalun]	جبل	[ʕabel]	[a] menjadi [e]

Perubahan bunyi vokal rendah /a/ menjadi vokal sedang /e/ terkadang terdapat di awal kata ataupun di tengah kata. Walaupun kata tersebut mengalami perubahan bunyi vokal namun tidak berimplikasi terjadinya perubahan makna.

Lenisi

Adapun Lenisi merupakan kebalikan dari penguatan bunyi. Lenisi merupakan perubahan dari bunyi yang kuat menjadi bunyi yang relatif lebih lemah (Kridalaksana, 2013). Ada beberapa pelemahan bunyi yang terjadi di masyarakat Maroko, yakni: *Pertama*, pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal rendah /a/. Pelemahan bunyi vokal ini hanya terjadi di tengah kata sebagaimana yang peneliti jabarkan pada tabel 2:

Tabel 2.
Pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal rendah /a/

No	Posisi	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	Tengah	معلم	[muʕallim]	معلم	[maʕallem]	[u] menjadi [a]
		محطة	[muħatʕʕatun]	محطة	[maħatʕʕa]	[u] menjadi [a]

Kedua, Pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal sedang /o/. pelemahan ini terletak di dua tempat yakni di tengah dan akhir kata. Contoh dari pelemahan bunyi tersebut dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3.
Pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal sedang /o/

No	Posisi	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	Tengah	نسكت	[naskutu]	نسكت	[neskot]	[u] menjadi [o]
		الحب	[alħhubbu]	الحب	[elħhob]	[u] menjadi [o]
		سكر	[sukkarun]	سكر	[sokkar]	[u] menjadi [o]
		خبز	[xubzun]	خبز	[xobz]	[u] menjadi [o]
		زبدة	[zubdatun]	زبدة	[zobda]	[u] menjadi [o]
		هُوَ	[huwa]	هُوَ	[howa]	[u] menjadi [o]
2	Akhir	نحن	[naħnu]	نحن	[naħno]	[u] menjadi [o]

Ketiga, Pelemahan bunyi vokal tinggi /i/ menjadi bunyi vokal sedang /e/. Pelemahan bunyi ini hanya terdapat di tengah kalimat sebagaimana contoh pada tabel 4:

Tabel 4.
Pelemahan bunyi vokal tinggi /i/ menjadi bunyi vokal sedang /e/

No	Posisi	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	Tengah	معلم	[muʃallim]	معلم	[maʃallem]	[i] menjadi [e]
		فهمت	[fahimtu]	فهمت	[fhemt]	[i] menjadi [e]
		من اين	[min aina:]	من اين	[men ina:]	[i] menjadi [e]
		واحد	[wa:ħidun]	واحد	[wa:ħed]	[i] menjadi [e]
		بعيد	[baʃidun]	بعيد	[bʃed]	[i] menjadi [e]

Keempat, Pelemahan bunyi vokal tinggi /i/ menjadi bunyi vokal rendah /a/. Pelemahan bunyi ini hanya terdapat di tengah kalimat sebagaimana contoh pada tabel 5:

Tabel 5.
Pelemahan bunyi vokal tinggi /i/ menjadi bunyi vokal rendah /a/

No	Posisi	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	Tengah	قرد	[qirdun]	قرد	[qard]	[i] menjadi [a]

Dari beberapa tabel berikut, dapat disimpulkan bahwa variasi fonologis masyarakat Maroko khususnya pada aspek pelemahan bunyi (*lenisi*) terdapat di beberapa pelemahan bunyi vokal, yakni: (1) pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal rendah /a/, (2) Pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal sedang /o/, (3) Pelemahan bunyi vokal tinggi /i/ menjadi bunyi vokal sedang /e/, (4) dan Pelemahan bunyi vokal tinggi /i/ menjadi bunyi vokal rendah /a/.

Monoftongisasi

Dalam kajian fonologi, perubahan bunyi vokal juga dapat terjadi disebabkan oleh adanya penggabungan dua bunyi yang berbeda menjadi sebuah bunyi tunggal (*diftong*). Bentuk perubahan ini disebut sebagai Monoftongisasi (Hadi et al., 2003). Adapun gejala monoftongisasi pada masyarakat Maroko dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Penggabungan bunyi vokal /a/ dan /u/ menjadi bunyi vokal tunggal /o/

No	Posisi	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	Tengah	يوم	[jauma]	يوم	[jouma]	[a] dan [u]
		يومين	[jaumami]	يومين	[joumajen]	menjadi [o]

Dari beberapa kosakata berikut, dapat dilihat bahwa gejala monoftongisasi terjadi pada penggabungan bunyi vokal /a/ dan /u/ yang melahirkan bunyi vokal tunggal (*diftong*) /o/.

Penanggalan Bunyi

Fenomena penanggalan bunyi atau huruf juga terjadi pada penggunaan bahasa Arab di masyarakat Maroko. Penanggalan tersebut terletak di beberapa tempat, yakni di awal kata (*Aferesis*), tengah kata (*Sinkope*), dan akhir kata (*Apokope*).

Aferesis

Aferesis merupakan penanggalan bunyi atau huruf awal atau suku awal kata ("Arti Kata Aferesis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," n.d.). dalam kosakata bahasa Arab Masyarakat Maroko, peneliti menemukan fenomena aferesis yang terjadi di beberapa kosakata sebagaimana berikut:

Tabel 7.
Kata yang mengalami penanggalan bunyi atau huruf di awal/aferesis

No	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	أحمر	[ahmaru]	حمر	[hmar]	[a] hilang
2	أزرق	[azraqu]	زرق	[zraq]	[a] hilang

3	أصفر	[as ^ʕ faru]	صفر	[s ^ʕ far]	[a] hilang
4	أبيض	[abjad ^ʕ u]	بيض	[bjad]	[a] hilang
5	أربعة	[arba ^ʕ atun]	ربعة	[rab ^ʕ a]	[a] hilang
6	إثنين	[iθnami]	ثنين	[tnm]	[i] hilang

Beberapa penanggalan yang terjadi di beberapa kosakata seperti *ahmaru*, *azraqu*, dan *as^ʕfaru* menjadi *Hmar*, *zraq*, dan *s^ʕfar* dengan menanggalkan bunyi vokal /a/ di awal kata.

Sinkope

Sinkope merupakan penanggalan bunyi atau huruf di tengah kata (“Arti Kata Sinkope - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” n.d.). kosakata bahasa Arab masyarakat Maroko juga mengalami beberapa penanggalan bunyi di tengah kata sebagaimana berikut:

Tabel 8.
Kata yang mengalami penanggalan bunyi atau huruf di tengah/Sinkope

No	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	نتعلم	[nata ^ʕ allam]	نتعلم	[net ^ʕ allem]	[a] hilang
2	نتكلم	[natakallam]	نتكلم	[netkallem]	[a] hilang
3	فهمت	[fahimtu]	فهمت	[fhemt]	[a] hilang
4	عليك	[ʕalaika]	عليك	[ʕleik]	[a] hilang
5	هنا	[huna:]	هنا	[hna:]	[u] hilang
6	من اين	[min ama:]	من اين	[men ma:]	[a] hilang
7	بلاد	[bala:dun]	بلاد	[blad]	[a] hilang
8	قريب	[qaribun]	قريب	[qrib]	[a] hilang
9	ثلاثت	[θala:θatun]	ثلاثة	[tlata]	[a] hilang
10	أربعة	[arba ^ʕ atun]	ربعة	[rab ^ʕ a]	[a] hilang
11	إثنين	[iθnami]	ثنين	[tnm]	[a] hilang
12	ثلاثاء	[θula:θa:ʔi]	ثلاث	[tla:t]	[u] dan [a] hilang
13	بعيد	[ba ^ʕ idun]	بعيد	[b ^ʕ ed]	[a] hilang
14	بارد	[ba:ri ^ʕ dun]	بارد	[ba:rd]	[i] hilang

15	كبيرة	[kahirata]	كبيرة	[kbira]	[a] hilang
16	صديقتي	[s ^ʕ adiqati]	صديقتي	[s ^ʕ adiqti]	[a] hilang
17	مدينة	[madinatun]	مدينة	[mdina]	[a] hilang
18	جبل	[dʒabalun]	جبل	[dʒbel]	[a] hilang
19	خَرْج	[xaradʒa]	خَرْج	[xradʒ]	[a] hilang
20	بحر	[baħrun]	بحر	[bħar]	[a] hilang
21	طيب	[t ^ʕ abibun]	طيب	[t ^ʕ bib]	[a] hilang
22	حَلِيبٌ	[ħalibun]	حَلِيبٌ	[ħlib]	[a] hilang

Dari kosakata-kosakata tersebut, peneliti menemukan beberapa penanggalan bunyi yakni bunyi vokal /a/, vokal /u/ dan /a/, dan vokal /i/.

Apokope

Penanggalan bunyi atau huruf juga terjadi di akhir kata atau yang lebih dikenal istilah *Apokope* ("Arti Kata Apokope - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," n.d.). Beberapa penanggalan bunyi yang terjadi pada akhir kosakata bahasa Arab masyarakat Maroko, yakni:

Tabel 9.
Kata yang mengalami penanggalan bunyi atau huruf di akhir/Apokope

No	Arab Fushah	Transkripsi Fonetik IPA	Maroko	Transkripsi Fonetik IPA	Perubahan Bunyi
1	نسكت	[naskutu]	نسكت	[neskot]	[u] hilang
2	شَمْسٌ	[ʃamsun]	شَمْسٌ	[ʃams]	[un] hilang
3	الحب	[alħubbu]	الحب	[elħob]	[u] hilang
4	فهمت	[fahimtu]	فهمت	[fhemt]	[u] hilang
5	عليك	[ʕalaika]	عليك	[ʕleik]	[a] hilang
6	لا تسمع	[la tasmaʕu]	لا تسمع	[la tesmaʕ]	[u] hilang
7	كلب	[kalbun]	كلب	[kalb]	[un] hilang
8	قرد	[qirdun]	قرد	[qard]	[un] hilang
9	بلاد	[bala:dun]	بلاد	[blad]	[un] hilang
10	قريب	[qaribun]	قريب	[qrib]	[un] hilang
11	أحمر	[aħmaru]	حمر	[ħmar]	[u] hilang

12	أزرق	[azraq]	زرق	[zraq]	[u] hilang
13	أصفر	[as ^ʕ faru]	صفر	[s ^ʕ far]	[u] hilang
14	أبيض	[abjad ^ʕ u]	بيض	[bjad]	[u] hilang
15	واحد	[wa:ħıdun]	واحد	[wa:ħed]	[un] hilang
16	ثلاثت	[θala:θatun]	ثلاثة	[tla:ta]	[tun] hilang
17	أربعة	[arbaʔatun]	ربعة	[rabʔa]	[tun] hilang
18	يومين	[jaumamı]	يومين	[journajen]	[i] hilang
19	إثنين	[iθnamı]	ثنين	[tnın]	[ı] hilang
20	ثلاثاء	[θula:θa:ʔı]	ثلاث	[tla:t]	[ء] hilang
21	محطة	[muħat ^ʕ t ^ʕ atun]	محطة	[maħat ^ʕ t ^ʕ a]	[tun] hilang
22	مطار	[mat ^ʕ a:run]	مطار	[mat ^ʕ a:r]	[un] hilang
23	بعيد	[baʕıdun]	بعيد	[bʕed]	[un] hilang
24	بارد	[ba:rıdun]	بارد	[ba:rd]	[un] hilang
25	حزين	[ħazinun]	حزين	[ħazin]	[un] hilang
26	كبيرة	[kabirata]	كبيرة	[kbira]	[ة] hilang
27	تَشْرَبُ	[taʃrabu]	تَشْرَبُ	[teʃreb]	[u] hilang
28	سكر	[sukkarun]	سكر	[sokkar]	[un] hilang
29	قَهْوَةٌ	[qahwatun]	قَهْوَةٌ	[qahwa]	[ة] hilang
30	خبز	[xubzun]	خبز	[xobz]	[un] hilang
31	روز	[ruzun]	روز	[rouz]	[un] hilang
32	زبدة	[zubdatun]	زبدة	[zobda]	[ة] hilang
33	رَقْمٌ	[raqmun]	رَقْمٌ	[raqem]	[un] hilang
34	مدينة	[madii:natun]	مدينة	[mdina]	[ة] hilang
35	جبل	[dʒabalun]	جبل	[dʒbel]	[un] hilang
36	خَرَجَ	[xaradʒa]	خَرَجَ	[xradʒ]	[a] hilang
37	حمام	[ħamma:mun]	حمام	[ħamma:m]	[un] hilang
38	بحر	[baħrun]	بحر	[bħar]	[un] hilang

39	طبيب	[tʰabibun]	طبيب	[tʰbib]	[un] hilang
40	حليب	[ħalibun]	حليب	[ħlib]	[un] hilang

Beberapa contoh penanggalan bunyi di akhir seperti kata *famsun* menjadi *fams*, dan kata *ħamma:mun* menjadi *ħamma:m*, kata *baħrun* menjadi *baħr* (dengan menghilangkan bunyi /un/ di akhir kata).

Kesimpulan

Hasil dari analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa variasi fonologis kosakata bahasa Arab *Fusha* dengan bahasa Arab Maroko yakni: (1) **Penguatan bunyi** seperti perubahan bunyi vokal rendah /a/ menjadi bunyi vokal sedang /e/, (2) **Lenisi** seperti pelemahan bunyi vokal tinggi /u/ menjadi bunyi vokal rendah /a/, (3) **Monoftongisasi** seperti penggabungan bunyi vokal /a/ dan /u/ menjadi bunyi vokal tunggal /o/, (4) **Penanggalan bunyi** yang terbagi menjadi tiga kategori seperti **afesis** (penanggalan yang terjadi di beberapa kosakata seperti *aħmaru*, *aħraqu*, dan *asħfaru* menjadi *Hmar*, *zraq*, dan *sħfar* dengan menanggalkan bunyi vokal /a/ di awal kata), **sinkope** (beberapa penanggalan bunyi vokal di tengah seperti /a/, vokal /u/ dan /a/, dan vokal /i/, dan **apokope** (Penanggalan bunyi di akhir seperti kata *famsun* menjadi *fams*, dan kata *ħamma:mun* menjadi *ħamma:m*, kata *baħrun* menjadi *baħr* dengan menghilangkan bunyi /un/ di akhir kata).

Referensi

- Aliyah, A. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>
- Aribowo, E. K. (2013). *Fonologi dan Ortografi Bahasa Arab*. 10.
- Arti kata afesis—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved April 25, 2020, from <https://kbbi.web.id/afesis>
- Arti kata apokope—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved April 25, 2020, from <https://kbbi.web.id/apokope>
- Arti kata sinkope—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved April 25, 2020, from <https://kbbi.web.id/sinkope>
- Astuti, W. (2017). Diglosia Masyarakat Tuter Pada Penggunaan Bahasa Arab (Kajian Kebahasaan Terhadap Bahasa Fusha dan Bahasa 'Amiyah Dilihat Dari Perspektif Sociolinguistik). *Journal Al-Manar*, 6(2). <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.29>
- Chaiyanara, P. M. (2010). *Teori Fonem*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21289>

- Fadhillah, K. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 10(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i1.333>
- Hadi, S., Soeratno, S. C., Ramlan, M., & Wijana, I. D. P. (2003). *Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia*. Gadjah Mada University.
- Hasan, N. (2018). 'Ilmu Al-Ashwāt Al-'Arabiyyah: Taṭawwūrātuhā wal Istifādah minhā Lita'īmi Al-Lugah Al-'Arabiyyah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(2), 144–155. <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i2.1070>
- Hoffman, K. E. (2006). Berber language ideologies, maintenance, and contraction: Gendered variation in the indigenous margins of Morocco. *Language & Communication*, 26(2), 144–167. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2006.02.003>
- Jay, C. (2016). Playing the 'Berber': The performance of Amazigh identities in contemporary Morocco. *The Journal of North African Studies*, 21(1), 68–80. <https://doi.org/10.1080/13629387.2015.1084102>
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mufrodi, M. (2015). Fonologi Dan Morfologi Bahasa Arab 'Amiyah Mesir. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 192–215. <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2184>
- Nasiri, N. (2017). Perkawinan di Maroko. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 8(1), 14–37.
- Ni'mah, U. N. (2009). Bahasa Arab sebagai Bahasa Diglosis. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 29–48. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08102>
- Pengalaman Kuliah di Maroko, bersama Sajid Muhammad. (n.d.). Retrieved April 22, 2020, from Berkuliah.com website: <http://www.berkuliah.com/2014/09/pengalaman-kuliah-di-maroko-bersama.html>
- Rosyid, M. K., Faizin, M. S., Nuha, N. U., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiawati, W. (2019). Kajian Bahasa Arab dari A Historis hingga Historis. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 7(01), 43–54. <https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol7.Iss01.1925>
- Tomaščík, K. (2010). Language Policy in the Kingdom of Morocco: Arabic, Tamazight and French in Interaction. *ALPPI Annual of Language & Politics and Politics of Identity*, IV(04), 101–115.

Wildan, W. (2017). Sejarah Perkembangan Pemikiran Bahasa Arab: Proses Literasi Bahasa Arab. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3352>

Zouhir, A. (2013). Language situation and conflict in Morocco. *Selected Proceedings of the 43rd Annual Conference on African Linguistics*, Ed. Olanike Ola Orie and Karen W. Sanders, 271–277.

Copyright Notice

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

